# Persepsi Guru terhadap Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung

**Ilham Ramadhan1\*, Hadiyanto2, Sulastri3, Widiawati Widiawati4**

1 Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

2 Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

**INFO ARTIKEL**

**Riwayat Artikel:**

Dikirim pada tanggal 13 Agustus 2025

Direvisi pada tanggal 18 Agustus 2025

Diterima pada tanggal 22 Agustus 2025

Terbit online pada tanggal 30 September 2025

**Kata Kunci:**

Persepsi Guru, Supervisi Akademik, Kepala Sekolah



*This is an open access article under the CC BY license.*

*Copyright © 2024 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang*

## A B S T R A K

 Penelitian ini dilatarbelakangi terkait pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung. Dari hasil pengolahan data tersebut diperoleh skor rata-rata proses pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan skor 4,25, skor rata- rata teknik pelaksanaan supervisi akademik yaitu 4,15, skor rata-rata pendekatan pelaksanaan supervisi akademik yaitu 4,23, skor rata-rata tindak lanjut pelaksaan supervisi akademik yaitu 4,23. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah sudah berjalan baik dengan skor 4,22

***\*Penulis Korespondensi:***

Nama: Ilham Ramadhan

Email: ilhamramadhannn131299@gmail.com

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun sumber daya manusia. Untuk itu, diperlukan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya, yaitu sistem pendidikan yang memandang bahwa mutu merupakan salah satu tujuan utamanya. Dikarenakan pendidikan terjadi di lingkungan sekolah, maka peran kepemimpinan menjadi sangat penting. Kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan utama di sekolah perlu memahami dengan baik bagaimana manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah, karena supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah merupakan dua hal yang saling berkaitan dan menguatkan satu sama lainnya (Suwartini 2017).

Menurut Suhardan (2014:35), kepala sekolah sebagai seorang pengawas atau supervisor bukan hanya harus mengetahui metode dan teknik supervisi dan kepengawasan, tetapi juga harus mengetahui kegiatan pembelajaran yang bersifat akademik. Karena pembelajaran merupakan kegiatan inti sekolah dan jika kegiatan pembelajaran memenuhi standar yang dipersyaratkan berdampak pada kualitas kinerja sekolah dan mutu pendidikan di sekolah. Pengawasan atau supervisi oleh kepala sekolah dilakukan untuk menjamin bahwa layanan pendidikan atau layanan belajar terus menerus membaik (Hariri dan Karwan 2021).

Kepala sekolah sebagai leader atau pemimpin di sekolah harus mampu membantu, mengatur serta mengelola seluruh aktivitas yang ada di sekolah agar lebih terarah dan signifikan. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja guru agar lebih profesional dalam mengembangkan diri dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam memimpin lembaganya untuk peningkatan kemajuan sekolah. Disamping itu kepala sekolah juga memiliki peranan dan tanggung jawab dalam perkembangan sekolahnya salah satunya yaitu kepala sekolah juga memikirkan bagaimana hubungan sekolah dengan masyarakat, hubungan guru dengan wali murid, serta mempunyai wewenang untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan mutu para guru di sekolah melalui tugasnya sebagai supervisor. Salah satu tugas kepala sekolah bagi guru adalah melaksanakan supervisi bagi setiap guru yang ada di sekolah. Dimana kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah akan efektif jika supervisi yang dilakukan dapat menumbuhkan kesadaran bagi seorang guru bahwa ia adalah seorang pendidik dengan memiliki peran penting di dalam kelas. Sehingga seorang guru harus berusaha untuk meningkatkan kinerjanya yang dipengaruhi oleh kegiatan supervisi kepala sekolah (Suharni 2025).

Kemampuan supervisor profesional diharapkan mampu mengatasi kesulitan kesulitan guru dan mampu meningkatkan kualitas mengajar guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut dari pembelajaran itu sendiri (Humairoh,

Supriyanto, & Burhanuddin, 2016). Supervisi telah membuktikan mempunyai hubungan yang positif dengan kinerja dan profesionalitas guru (Meirisa & Hadiyanto, 2019). Dengan demikian kemampuan supervisor harus di atas rata-rata kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran, pengembangan kurikulum, penggunaan model dan metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, teknik evaluasi hasil pembelajaran, dan kemampuan memecahkan masalah pembelajaran. Maka dari itu untuk memperoleh supervisor yang kemampuannya di atas rata-rata guru, maka pihak yang mengangkat seseorang menjadi supervisor tersebut harus diperhatikan prestasinya dalam pembelajaran. Dengan demikian ketika mereka menjadi pengawas senantiasa mengukir prestasi yang mengagumkan baik secara pribadi maupun secara kelembagaan (Hendri 2020).

Sergiovanni (Kemdikbud, 2018) menyatakan terdapat tiga tujuan supervisi akademik, yaitu: (1) supervisi akademik dilakukan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu; (2) supervisi akademik dilakukan untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian peserta didik; dan (3) supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Supervisi akademik yang baik adalah supervisi akademik yang mampu berfungsi mencapai multitujuan tersebut di atas. Tidak ada keberhasilan bagi supervisi akademik jika hanya memperhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan lainnya. Hanya dengan merefleksi ketiga tujuan inilah supervisi akademik akan berfungsi mengubah perilaku mengajar guru. Alfonso, dkk., menyatakan pada gilirannya nanti perubahan perilaku guru ke arah yang lebih berkualitas akan menimbulkan perilaku belajar murid yang lebih baik (Kemdikbud, 2018). Sebab guru dianggap sebagai penentu utama keberhasilan sebuah sekolah, percaya bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah penentu terpenting keunggulan sekolah (Marhawati 2019).

Menurut (Tanjung, 2021) bahwa sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk meningkatkan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat (Musyadad 2022).

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Pengembangan kemampuan guru mencapai tujuan pembelajaran selain ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru mengajar, juga peningkatan komitmen (*commitment*), kemauan (*willingness*) dan motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan lebih meningkat (Muhsin 2023). Tujuan supervisi akademik pengawas sekolah untuk memberikan bantuan pembinaan dan perbaikan kinerja guru agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional (Syaputra, 2022). Fungsi supervisi akademik, menurut Briggs (dalam Imron, 2011) yaitu untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mengarahkan pertumbuhan guru-guru; mengkoordinasikan semua usaha sekolah, memperlengkapi kepemimpinan sekolah, memperluas pengalaman guru-guru, menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, memberi fasilitas dan penilaian yang terus-menerus, menganalisis situasi belajar mengajar, memberikan pengetahuan dan keterampilan guru serta staf, mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan guru. Selaras dengan fungsi supervisi akademik tersebut, maka fungsi supervisi akademik pengawas sekolah menurut Sudjana dkk (2011) merupakan fungsi pengawas berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan professional guru dalam : (1) merencanakan pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran, (3) menilai hasil pembelajaran, (4) membimbing dan melatih peserta didik, dan (5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, supervise harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat (Musyadad 2022).

**KAJIAN TEORI**

**Supervisi**

Supervisi berasal dari dua kata, yaitu “*super*” dan “*vision*”, super dapat diartikan kelebihan, orang yang memiliki kelebihan. Sedangkan vision diartikan sebagai pandangan jauh kedepan. Jadi, supervisi secara harfiah dapat diartikan sebagai kelebihan yang dimiliki orang untuk melihat jauh ke depan. Orang yang melakukan supervisi disebut dengan supervisor atau diartikan dengan orang yang memiliki pandangan jauh ke depan, sedangkan orang yang dikenai supervisi disebut dengan supervisee atau orang yang dikenai pengawasan yang dilakukan oleh suipervisor. Adapun kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas disebut dengan kegiatan supervisi. Jadi, supervisi adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh orang yang memiliki kelebihan atau kemampuan, sehingga kinerja ornag yang diawasi menjadi lebih baik (Saharudin, Syaifuddin, dan Syahraini Tambak, 2022).

Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam upaya memimpin guru-guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, seleksi, pertumbuhan jabatan, pengembangan guru, dan memperbaiki tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode dan evaluasi pengajaran. Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa secara terminologis supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dalam pembelajaran agar dapat berjalan lancar dan berhasil secara optimal.Mengingat guru adalah tenaga fungsional yang professional maka yang berhak mensupervisi adalah tenaga professional yang berkedudukan lebih tinggi dari jabatan, pangkat dan kualitas guru tersebut, salah satunya adalah kepala sekolah (Ratnawulan dan Yudianto 2023).

Supervisi yang bersifat ilmiah memiliki beberapa ciri utama, yaitu:

1. Dilaksanakan secara terencana
* Supervisi disusun berdasarkan program yang jelas, bukan bersifat mendadak atau insidental.
* Memiliki tujuan, sasaran, jadwal, dan langkah-langkah yang terstruktur.
1. Menggunakan prosedur dan teknik yang tepat
* Memakai metode yang sesuai dengan masalah atau tujuan supervisi.
* Teknik dapat berupa observasi kelas, wawancara, angket, atau studi dokumen, sesuai kebutuhan.
1. Berdasarkan data objektif
* Keputusan dan pembinaan diambil dari fakta dan data yang nyata, bukan berdasarkan asumsi atau pendapat pribadi.
* Data diperoleh melalui instrumen yang sahih dan reliabel.
1. Mengutamakan analisis yang sistematis
* Data yang terkumpul dianalisis secara logis dan runtut untuk menemukan akar masalah.
* Hasil analisis menjadi dasar penyusunan rekomendasi atau tindak lanjut.
1. Berkesinambungan
* Dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan, sehingga perkembangan guru atau sekolah dapat dipantau dari waktu ke waktu (Suhertian 2000).

Supervisi merupakan layanan yang diberikan kepada para guru demi menghasilkan perbaikan instruksional (pembelajaran), belajar, dan kurikulum (Neagley dan Evans, dalam Sagala 2012:91). Sergiovani dan Starrat dalam Mulyasa (2013:111) mengemukakan bahwa supervisi merupakan: *A process designed to help teacher and supervisor learn more about their practice; to better able to use their knowledge and skills to better serve parents and schools; and to make the school a more effective learning community*. Artinya, supervisi merupakansuatu proses yang melibatkan guru dan supervisor dalam usaha memperbaiki kegiatan pembelajaran, dalam hal ini pengetahuan dan keterampilan mereka dalam rangka memberikan layanan yang lebih baik kepada orang tua dan sekolah (Sola 2019).

**Supervisi Akademik**

Supervisi akademik adalah suatu proses pengawasan yang dilakukan oleh seseorang (biasanya kepala sekolah) kepada guru, yang bertujuan untuk menguatkan dan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan pada gilirannya akan berkonstribusi untuk meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik (Yati 2020). Menurut Mukhtar dan Iskandar dalam (Jailani 2017) supervisi akademik merupakan upaya revisi pengajaran seperti langkah perkembangan jabatan profesional guru yang berintegrasi pada kebutuhan orang dengan tujuan dan tugas–tugas sekolah (Prastania dan Sanoto, 2021).

Menurut (Prasojo Lantip Diat, M.Pd, Drs. Sudiyono, 2011), supervisi akademik ialah salah satu tugas yang wajib dilaksanakan oleh kepala sekolah. Supervisi akademik kepala sekolah berkaitan dengan metode kepala sekolah mempersiapkan dan memfasilitasi guru lewat penyediaan kebutuhan guru, pembagian tugas mengajar, serta pengadaan sarana yang lain. Fokus kegiatan supervisi akademik yaitu memperbaiki, menilai, meningkatkan, dan mengembangkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Menurut Zulfikar dalam (Sitaasih 2020), pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran jika dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Oleh karenanya, kepala sekolah sebagai supervisor dituntut untuk mampu melakukan supervisi akademik bagi guru-guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut (Pajar 2018), prinsip supervisi akademik terdiri dari: 1) instan yang maksudnya supervisi akademik dilaksanakan cocok dengan suasana serta kondisi, 2) fungsional artinya berperan bagaikan sumber informasi, 3) relevansi, maksudnya supervisi akademik dilaksanakan cocok serta mendukung penerapan yang berlaku, 4) ilmiah yang berarti, supervisi akademik wajib terprogram serta berkesinambungan, objektif, memakai prosedur ataupun instrumen yang valid, 5) supervisi akademik wajib mempunya prinsip demokrasi, artinya mengutamakan musyawarah untuk menciptakan mufakat, 6) Kooperatif ataupun bekerjasama, 7) konstruktif dan kreatif. Kepala sekolah sebagai supervisor harus benar-benar memahami prinsip supervisi akademik. Guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan mengedepankan proses elaborasi sehingga perilaku peserta didik yang hendak diukur dapat terlihat dam muncul selama proses pembelajaran dengan mengambil prinsip belajar peserta didik aktif (Prastania dan Sanoto, 2021).

Menurut Ahmad Susanto (2016: 221) Fungsi supervisi pendidikan mengacu pada bagian dari pendidikan untuk keperluan tertentu, sedangkan tujuan supervisi adalah rincian dari hal-hal yang dikerjakan dalam kegiatan supervisi. Jadi dalam hal ini fungsi supervisi adalah membantu sekolah menciptakan lulusan yang baik dalam kualitas dan kuantitas, serta membantu guru dalam bekerja secara profesional sesuai dengan keadaan masyarakat setempat. Tujuan supervisi pendidikan adalah membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif (Adolph 2016).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mendeskripsikan, mengungkap dan menafsirkan data sebagaimana adanya. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018, hlm. 86) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi (Widiatmika 2015).

Sesuai dengan tujuan dan pembatasan masalah yang diteliti, penelitian ini menggambarkan dan menafsirkan data yang diperoleh tentang persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik dalam perencanaan, proses, membangun hipotesis, teknik, analisis data dan menarik kesimpulan (Musianto, 2002). Menurut (Moh Kasiram, 2009), penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data angka sebagai alat menganalisis data. Dapat disimpulkan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data berupa angka dan ilmu pasti untuk menjawab hipotesis penelitian. (Charismana, Retnawati, dan Dhewantoro, 2022)

**Populasi**

Menurut Sugiyono (2013:90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung sebagai berikut :

Tabel 1.

Populasi guru di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Guru | Jumlah |
| 1 | PNS | 106 |
| 2 | NON PNS | 54 |
| Jumlah | 160 |

**Sampel**

Menurut Sugiyono (2017) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut maka diperlukan sampel, untuk itu sampel yang diambil dari populasi haruslah benar-benar mewakili. Mengingat jumlah populasi guru di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung ada 160 orang, dalam menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin menurut Husein & Umar (2011) sebagai berikut:

n=

Keterangan: n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini sebesar 10%)

$$n=\frac{160}{1+160(0,10)^{2}}$$

$$n=\frac{160}{1+160(0,01)}$$

$$n=\frac{160}{1+1,60}$$

$$n=\frac{160}{2,60}$$

N = 61,58

N = 62

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 62 orang guru. Dalam penarikan sampel tersebut, dilakukan dengan proporsi sampel menggunakan teknik *Propotional Random Sampling* pada setiap golongan dengan menghitung proporsinya menggunakan persentase :

Persentase (Proporsi Sampel) :  X100 Keterangan :

f = Banyak sampel

n = Populasi

Persentase (Proporsi Sampel) $\frac{62}{160}$x 100 = 38,7%

Setelah melakukan perhitungan persentase populasi yang dijadikan sampel. Maka sampel dalam penelitan ini dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 2.

Sampel penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Guru | Persentase Sampel | Jumlah |
| 1 | PNS | 38,7% x 106 = 41 | 41 |
| 2 | NON PNS | 38,7% x 54 = 20,8 | 21 |
| Jumlah | 62 |

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Hasil pengolahan data mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung pada penelitian ini ditinjau dari pelaksanaan proses supervisi akademik, teknik supervisi akademik, pendekatan supervisi akademik, tindak lanjut supervisi akademik. Berdasarkan hasil yang peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi terkait persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung sudah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,22, dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel 3.

Rekapitulasi data persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Indikator | PNS | Non PNS | Rata-rata | Kategori |
| 1 | Proses Supervisi Akademik | 4,07 | 4,42 | 4,25 | Baik |
| 2 | Teknik Supervisi Akademik | 3,87 | 4,44 | 4,15 | Baik |
| 3 | Pendekatan Supervisi Akademik | 4,03 | 4,44 | 4,23 | Baik |
| 4 | Tindak Lanjut Supervisi Akademik | 4,03 | 4,44 | 4,23 | Baik |
| Rata - rata | 4,22 | Baik |

Pada indikator pertama yaitu proses pelaksanaan supervisi akademik dengan skor rata-rata 4,25 berada pada kategori baik. Pada indikator pertama ini skor rata-rata guru Non PNS lebih tinggi di bandingkan guru PNS, dengan perbandingan skor rata-rata PNS 4,07 sedangkan Non PNS 4,42. Adapun deskripsi dari hasil penelitian pada indikator proses pelaksanaan supervisi akademik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.

Rekapitulasi data persepsi guru terhadap proses supervisi akademik

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Tahap | PNS | Non PNS | Rata-rata |
| 1 | Pertemuan Awal | 4,24 | 4,55 | 4,40 |
| 2 | Observasi Kelas | 4,10 | 4,35 | 4,23 |
| 3 | Umpan Balik | 3,88 | 4,35 | 4,12 |
| Rata - rata | 4,07 | 4,42 | 4,25 |

Pada indikator kedua yaitu teknik pelaksanaan supervisi akademik dengan skor 4,15 berada pada kategori baik. Pada indikator kedua ini skor rata-rata guru Non PNS lebih tinggi di bandingkan guru PNS, dengan perbandingan skor rata-rata PNS 3,87 sedangkan Non PNS 4,44. Adapun deskripsi dari hasil penelitian pada indikator teknik pelaksanaan supervisi akademik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.

Rekapitulasi data persepsi guru terhadap teknik supervisi akademik

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Tahap | PNS | Non PNS | Rata-rata |
| 1 | Teknik Individu | 3,92 | 4,51 | 4,22 |
| 2 | Observasi Kelas | 3,83 | 4,36 | 4,09 |
| Rata - rata | 3,87 | 4,44 | 4,15 |

Pada indikator ketiga yaitu pendekatan pelaksanaan supervisi akademik dengan skor 4,23 berada pada kategori baik. Pada indikator ketiga ini skor rata-rata guru Non PNS lebih tinggi di bandingkan guru PNS, dengan perbandingan skor rata-rata PNS 4,03 sedangkan Non PNS 4,44. Adapun deskripsi dari hasil penelitian pada indikator pendekatan pelaksanaan supervisi akademik dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 6.

Rekapitulasi data persepsi guru terhadap pendekatan supervisi akademik

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Tahap | PNS | Non PNS | Rata-Rata |
| 1 | Pendekatan Langsung | 4,04 | 4,51 | 4,28 |
| 2 | Pendekatan Tidak Langsung | 4,04 | 4,47 | 4,26 |
| 3 | Pendekatan Kolaboratif | 4,00 | 4,34 | 4,17 |
| Rata-rata | 4,03 | 4,44 | 4,23 |

Pada indikator keempat yaitu tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik dengan skor 4,23 berada pada kategori baik. Pada indikator keempat ini skor rata-rata guru Non PNS lebih tinggi di bandingkan guru PNS, dengan perbandingan skor rata-rata PNS 4,03 sedangkan Non PNS 4,44. Adapun deskripsi dari hasil penelitian pada indikator tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 7.

Rekapitulasi data persepsi guru terhadap tindak lanjut supervisi akademik

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Tahap | PNS | Non PNS | Rata-Rata |
| 1 | Pendekatan Langsung | 4,04 | 4,51 | 4,28 |
| 2 | Pendekatan Tidak Langsung | 4,04 | 4,47 | 4,26 |
| 3 | Pendekatan Kolaboratif | 4,00 | 4,34 | 4,17 |
| Rata-rata | 4,03 | 4,44 | 4,23 |

**Pembahasan**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penelitian secara kuantitatif mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung.

Pada indikator pertama yaitu proses pelaksanaan supervisi akademik menunjukan hasil baik. Namun perlu ditingkatkan lagi pada sub indikator terendah yaitu pertemuan umpan balik. Hal ini terjadi karena kurangnya penekanan atau tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah terhadap apa saja yang yang dilihat pada tahap pertemuan observasi kepada guru PNS dibandingkan guru Non PNS, sehingga skor jawaban guru Non PNS mendapatkan skor tertinggi dibandingkan guru PNS. Adapun upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah sebagai opserver adalah langsung menindaklanjuti terkait apa saja yang dilihat pada tahap observasi kepada guru PNS maupun Non PNS dengan waktu dan cara yang sama, sehingga guru PNS dan Non PNS mendapati umpan balik yang sama. Manfaat pertemuan balikan bagi guru, sebagaimana dikemukakan oleh Goldhammer, Anderson, dan Krajewski (1981), antara lain: 1) guru bisa diberikan penguatan dan kepuasan, 2) isu-isu dalam pengajaran bisa didefinisikan bersama supervisor dan guru dengan tepat, 3) supervisor bisa berupaya mengintervensi secara langsung guru untuk memberikan bantuan didaktis dan bimbingan, 4) guru bias dilatih dengan teknik ini untuk melakukan supervisi terhadap dirinya sendiri, dan 5) guru bisa diberi pengetahuan tambahan untuk meningkatkan tingkat analisis professional diri pada masa yang akan dating (Musrikah 2016).

Pada Indikator kedua yaitu teknik supervisi akademik menunjukan hasil baik. Namun perlu ditingkatkan lagi pada sub indikator terendah yaitu pertemuan individu. Hal ini terjadi diduga karena kepala sekolah lebih memperhatikan guru Non PNS dalam hal pertemuan individu dibandingkan guru PNS, karena kepala sekolah menganggap guru PNS lebih senior dan bisa menganalisis kelemahan pada dirinya sendiri. Adapun upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah adalah sebaiknya kepala sekolah melakukan cara atau teknik yang sama dalam pelaksanaan supervisi akademik baik terhadap guru PNS agar masing-masing guru mendapatkan bantuan atau binaan yang tepat. Ini didukung oleh pendapat (Holik 2022) mengatakan bahwa teknik supervisi pertemuan individual supervisor berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong mengatasi kesulitan-kesulitannya, memberikan pengarahan, dan melakukan kesepakatan terhadap hal-hal yang masih meragukan. (Hilmy Aziz dan Hadiyanto 2023)

Pada indikator ketiga yaitu pendekatan supervisi akademik menunjukan hasil baik. Namun perlu ditingkatan pada sub indikator terendah yaitu pendekatan langsung. Hal ini diduga terjadi karena kepala sekolah menganggap guru PNS lebih senior dan diharapkan mampu mencari solusi untuk permasalah yang mungkin bisa selesaikan sendiri, sedangkan guru Non PNS dianggap belum mampu untuk menemukan solusi atas permasalahan yang terjadi, sehingga terjadi perbedaan pendekatan yang dilakukan untuk guru PNS dan Non PNS. Adapun upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah adalah sebaiknya kepala sekolah menampung aspirasi yang diberikan guru agar masalah yang terjadi dapat teratasi. Sejalan dengan pendapat (Taniredja, Tukiran, 2011) diskusi adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah (Herlina 2020).

Pada indikator keempat tindak lanjut supervisi akademik menunjukan hasil baik. Namun perlu ditingkatkan lagi pada sub indikator terendah yaitu reward. Hal ini diduga terjadi karena kepala sekolah lebih memberikan apresiasi terhadap capaian guru Non PNS, yang tujuan untuk meningkatkan semangatnya, sedangkan guru PNS dianggap lumrah dalam suatu pencapaian karena mungkin kepala sekolah menganggap bahwa guru PNS memang dituntut untuk itu selain sebaagi senior bagi guru Non PNS juga diharapkan memberikan contoh yang baik. Adapun upaya yang mungkin dapat dilakukan adalah kepala sekolah harus adil memberikan apresiasi terhadap capaian prestasi yang di lakukan oleh guru baik itu PNS maupun Non PNS, agar memotivasi guru yang lainnya juga untuk berprestasi. Menurut (Utomo, 2019) bahwa peranan reward dalam pendidikan cukup penting sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkanperilaku baik guru dan siswa. Reward ini dapat menimbulkan motivasi dalam mengajar siswa dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan guru (Setia putri dan Nadlir 2021).

**Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian serta penelitian mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung dapat disimpulkan secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,22. Dari masing-masing indikator yaitu proses pelaksanaan supervisi akademi, teknik supervisi akademik, pendekatan supervisi akademik, tindak lanjut supervisi akademik sudah pada kategori baik. Untuk itu persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah sangat perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dapat meningkatkan semangat guru dan produktivitas guru dalam melaksanakan tugas, sehingga tujuan dari proses pembelajaran dan pendidikan tercapai.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adolph, Ralph. 2016. “Implementasi Manajemen Supervisi Akademik Meningkatkan Kinerja Pembelajaran Di Smp Negeri 1 Kota Tegal.” : 1–23.

Charismana, Dian Satria, Heri Retnawati, dan Happri Novriza Setya Dhewantoro. 2022. “Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta.” *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn* 9(2): 99–113. doi:10.36706/jbti.v9i2.18333.

Hariri, Hasan, dan Dedy Hermanto Karwan. 2021. “Penguatan Kompetensi Supervisi Akademik Bagi Kepala Sekolah Dasar Di Kota Bandar Lampung.” *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 4(3): 494–508. doi:10.33024/jkpm.v4i3.4361.

Hendri, Nasrul. 2020. “Efektivitas Supervisi Akademik Pengawas PAI dalam Membina Guru Agama SMP dan SMA di Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.” *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 20(2): 111–18. doi:10.24036/pedagogi.v20i2.865.

Herlina, Ela, Sma Negeri, Cisarua Kabupaten, dan Bandung Barat. 2020. “Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Terbimbing Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Sman 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat.” *UNIEDU: Universal journal of educational research* 1(1): 1–11.

Hilmy Aziz, dan Hadiyanto. 2023. “Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Di Smk Negeri 2 Payakumbuh.” *Journal of Practice Learning and Educational Development* 3(3): 333–39. doi:10.58737/jpled.v3i3.204.

Ii, B A B, A Supervisi Pendidikan, dan Pengertian Supervisi Pendidikan. 2005. “yang berarti pengawasan (Tim, 2001 a : 84). Kata ini berasal dari dua kata.” : 17–49.

Marhawati, Besse. 2019. “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Studi Kualitatif.” *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 4(1): 71–76. doi:10.17977/um025v4i22020p071.

Muhsin, Muhsin, Sudadi Sudadi, Muchammad Eka Mahmud, dan Akhmad Muadin. 2023. “Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Pengembangan Budaya Mutu.” *Journal of Education Research* 4(4): 2393–98. doi:10.37985/jer.v4i4.569.

Musrikah, Siti. 2016. “Pengelolaan Supervisi Artistik Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Selojari Klambu Grobogan.” *Jurnal VARIDIKA* 28(1): 51–58. doi:10.23917/varidika.v28i1.2404.

Musyadad, Vina Febiani, Hanafiah Hanafiah, Rahman Tanjung, dan Opan Arifudin. 2022. “Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(6): 1936–41. doi:10.54371/jiip.v5i6.653.

Prastania, Meutia Shafa, dan Herry Sanoto. 2021. “Korelasi antara Supervisi Akademik dengan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(2): 861–68. doi:10.31004/basicedu.v5i2.834.

Ratnawulan, T, dan Y Yudianto. 2023. “Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di Smp Darul Hikam Bandung.” *Journal of Educational Management …*: 17–26. https://ojs.idipri.or.id/index.php/JEMARI/article/view/7%0Ahttps://ojs.idipri.or.id/index.php/JEMARI/article/download/7/3.

Saharudin, Saharudin, Muhammad Syaifuddin, dan Syahraini Tambak. 2022. “Supervisi Pendidikan.” *Jurnal Ilmu Multidisplin* 1(2): 490–97. doi:10.38035/jim.v1i2.57.

Setiaputri, dan Nadlir. 2021. “肖沉 1, 2, 孙莉 1, 2∆, 曹杉杉 1, 2, 梁浩 1, 2, 程焱 1, 2.” *Tjyybjb.Ac.Cn* 27(2): 635–37.

Sola, Ermi. 2019. “Supervisi Akademik versus Kualitas Pembelajaran.” *Jurnal Idaarah* III(1): 148–54.

Sahertian, P. A. (2000). Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharni1, junaid gazalin2, Astuti3, Rosita4, Syahrul Ramadan. 2025. “Jurnal Inovasi Pendidikan.” *Jurnall Inovasi Pendidikan* 6(1): 136–50. https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285.

Suwartini, Erni Agustina. 2017. “Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 14(2): 62–70. doi:10.17509/jap.v24i2.8294.

Widiatmika, Keyza Pratama. 2015. 16 Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title*.

Yati, Widya; Hadiyanto. 2020. “Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru melalui Supervisi Akademik di SD 14 Belanti Barat.” *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 20(1): 54–60.